



THE ASIAN BANKER'
INDONESIA COUNTRY AWARDS 2017

WEALTH MANAGEMENT OF THE YEAR

Market Perspective

Wealth Management Newsletter - September 2018



Opportunity for A Better Emerging Market

Sebagai sesama Negara *Emerging Market*, Indonesia memiliki Fundamental yang lebih baik dibandingkan dengan Turki dan Argentina dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif dan rasio hutang luar negeri Indonesia terhadap PDB lebih baik.

Commonwealth Bank





Rustini Dewi

Director of Retail Banking

Investor akan menunggu keputusan The Fed apakah akan kembali menaikkan suku bunga acuannya seperti ekspektasi pasar, dan untuk berinvestasi ke suatu negara, terutama negara *emerging market*, investor kembali akan melihat aspek fundamental negara tersebut.

Greetings

Nasabah yang terhormat,

Terima kasih atas kepercayaan Anda menjadi nasabah setia Commonwealth Bank. Pada *Market Perspective e-Newsletter* edisi September tahun 2018, Kami akan membahas pergerakan pasar investasi sepanjang bulan Agustus 2018, dan faktor yang mempengaruhi pergerakan pasar untuk bulan September 2018.

Sepanjang bulan Agustus, pasar saham Indonesia membaik seiring dengan meredanya isu tentang *trade war* antara AS dan Tiongkok. Sementara itu sentimen negatif datang dari Turki, dimana pelemahan mata uang Lira Turki mengakibatkan investor kembali ke mode *risk-off* dengan mengurangi portofolio di *emerging market*, sementara itu Bank Indonesia merespon pelemahan Rupiah dengan kembali menaikkan suku bunga acuan *7 days reverse repo* sebesar 25 bps.

Investor global menjadikan momentum *rebalancing* portofolio Morgan Stanley Capital Index (MSCI) pada bulan Agustus untuk mengatur ulang komposisi investasi terhadap suatu negara. Sedangkan dari domestik, kondisi politik Indonesia dinilai cukup stabil, terlihat dengan tidak adanya isu berarti usai pendaftaran calon presiden dan wakil presiden untuk Pemilihan Umum tahun 2019. Selain itu, suksesnya penyelenggaraan Asian Games ke-18 diharapkan dapat mendorong pertumbuhan konsumsi kuartal III tahun ini.

Di bulan September, investor akan menunggu keputusan The Fed apakah akan kembali menaikkan suku bunga acuannya seperti ekspektasi pasar, dan untuk berinvestasi ke suatu negara, terutama negara *emerging market*, investor kembali akan melihat aspek fundamental negara tersebut.

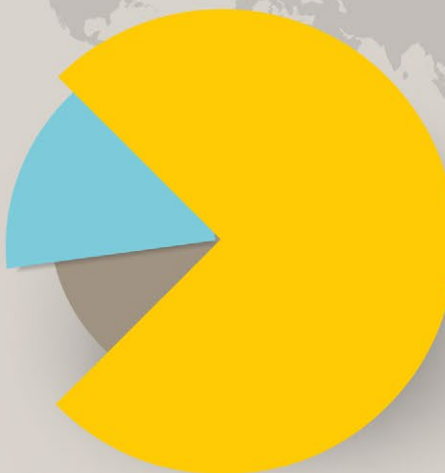
Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai strategi dan rekomendasi produk-produk investasi, Anda dapat menghubungi *Relationship Manager* Kami di cabang terdekat.



Summary

Market Review

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia naik pada kuartal-II 2018.
- Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps untuk menjaga nilai tukar Rupiah dan stabilitas perekonomian Indonesia.
- AS dan Meksiko sepakat untuk merombak Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA).



Market Outlook

- Indonesia memiliki fundamental yang lebih baik dibandingkan dengan Turki dan Argentina.
- Rasio hutang luar negeri Indonesia terhadap pendapatan domestik *bruto* (PDB) jauh lebih baik dibandingkan dengan Turki dan Argentina.
- Potensi kenaikan suku bunga acuan AS pada FOMC *meeting* bulan September 2018.

Kondisi pasar dunia

- Pasar saham Asia-Pasifik : Positif.
- Pasar saham Amerika Serikat : Positif.
- Pasar obligasi : Netral.





Market Review

Market and Economic Event in August 2018



6 Agustus 2018:

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal-II 2018 naik 5,27%. Fundamental ekonomi yang kuat.



10 Agustus 2018:

Defisit transaksi berjalan Indonesia kuartal-II 2018 sebesar USD8 miliar, menjadi -3% terhadap PDB, melebar dari kuartal I-2018.



14 Agustus 2018:

Pelemahan mata uang Lira Turki sebesar 17% YTD membuat sentimen negatif untuk *emerging market*.



25 Agustus 2018:

Fed Chairman memberikan sinyal akan kembali menaikkan suku bunga pada saat Jackson Hole Simposium.



10 Agustus 2018:

Pendaftaran calon presiden dan wakil presiden untuk Pemilu Indonesia tahun 2019 berlangsung aman.



13 Agustus 2018:

Morgan Stanley Capital Index melakukan *rebalancing* portofolio, tidak ada sentimen negatif untuk Indonesia.



15 Agustus 2018:

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps untuk menjaga nilai tukar Rupiah dan stabilitas perekonomian Indonesia.



29 Agustus 2018:

AS dan Meksiko sepakat untuk merombak Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA).



31 Agustus 2018:

Argentina ikut terseret dalam aksi *sell-off* investor seiring jatuhnya nilai tukar mata uangnya.

Market August 2018 in Number



Saham



+1,38%

Kenaikan IHSG sepanjang bulan Agustus 2018.



-0,20%

Market Asia-Pasifik terkonsolidasi sepanjang Agustus 2018.



Obligasi

-3,13%

Koreksi harga *mid price* FR064 (*benchmark* IDR Bonds 10 Tahun) sepanjang Agustus 2018. Tertekan karena kenaikan suku bunga.




-0,14%

Koreksi harga *mid price* INDON 28 (*benchmark* USD Bonds 10 Tahun) sepanjang Agustus 2018.



Indonesia is Better Than Other Emerging Market Countries

Sebagai sesama negara *Emerging Market*, Indonesia memiliki fundamental ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan Turki dan Argentina.

Indikator	Indonesia 	Turki 	Argentina 
Pertumbuhan Ekonomi Q2 2018	5,3%	5,2%	3,6%
Inflasi Agustus 2018	3,18%	15,85%	31,20%
Defisit neraca transaksi berjalan Q2 2018 (rasio terhadap PDB %)	-3,04%	-6,52%	-5,17%
Cadangan devisa Juli 2018 (Miliar USD)	119,8	100,7	51,32
Suku bunga acuan Bank Sentral (%)	5,50%	17,75%	60,00%
Hutang luar negeri Q1 2018 (rasio terhadap PDB)	34,8%	52,9%	49,4%
Indeks saham YTD per 31 Agustus 2018 (%)	-5,31%	-19,62%	-11,01%
Nilai tukar mata uang YTD terhadap USD (%)	-8,57%	-42,71%	-50,99%

Sumber: Bloomberg

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia positif, dengan kondisi inflasi dan suku bunga acuan yang terjaga.
- Rasio hutang luar negeri Indonesia masih terhadap PDB masih jauh lebih baik dibandingkan dengan Argentina dan Turki.
- Asumsi nilai tukar Rupiah berdasarkan RAPBN 2019 berada di level 14.400 per USD (berpotensi menguat).



The Way to Save Rupiah



Penyebab Pelemahan

Pertumbuhan ekonomi AS lebih cepat dari perkiraan, investor mengambil posisi *risk off* karena *trade war*.

Strategi Menjaga Stabilitas Rupiah

- Bank Indonesia menerapkan kebijakan suku bunga.
- Pemerintah melakukan pengendalian impor untuk mengurangi defisit neraca perdagangan dan defisit transaksi berjalan.
- Pemerintah memberlakukan aturan B20 (pencampuran 20% minyak sawit dengan solar) untuk menghemat biaya bahan bakar.

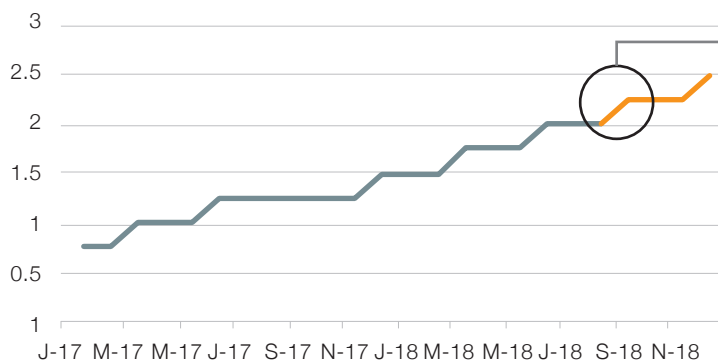
Perbandingan Pelemahan Nilai Tukar Mata Uang *Emerging Market* Terhadap Dolar AS (% YTD)



Sumber : Bloomberg, per 31 Agustus 2018

Back to Fed Decision

Fed Rate



95.2%

Probabilitas Fed menaikkan suku bunga di bulan September 2018.

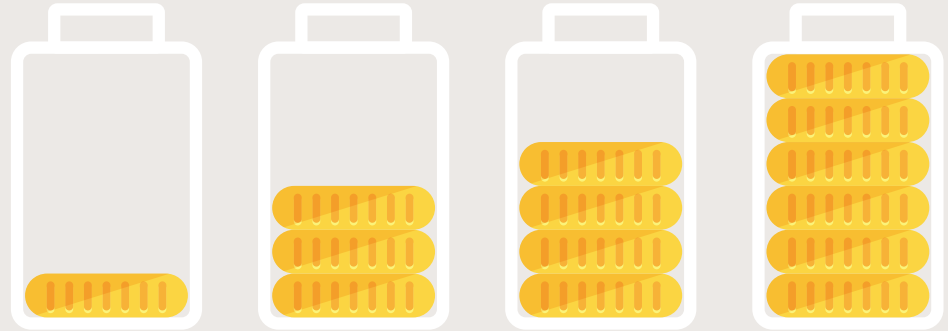
↓
Pertumbuhan ekonomi - Baik.

↓
Positif untuk saham, obligasi relatif tertekan.

Sumber : Bloomberg



Rekomendasi Investasi



Positif pada kelas aset saham (jangka menengah dan panjang)

Earnings release emiten pada kuartal II-2018 positif, konsumsi domestik tumbuh oleh penyelenggaraan beberapa *event*, kenaikan suku bunga positif untuk aset kelas saham.



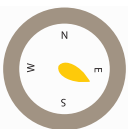
Netral pada kelas aset obligasi

Potensi kenaikan suku bunga, harga bonds tertekan.



Pasar saham Asia Pasifik

Valuasi pasar saham Asia-Pasifik lebih atraktif dibandingkan dengan valuasi pasar saham AS.



What To Watch



Isu perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok.



Volatilitas mata uang IDR terhadap USD.

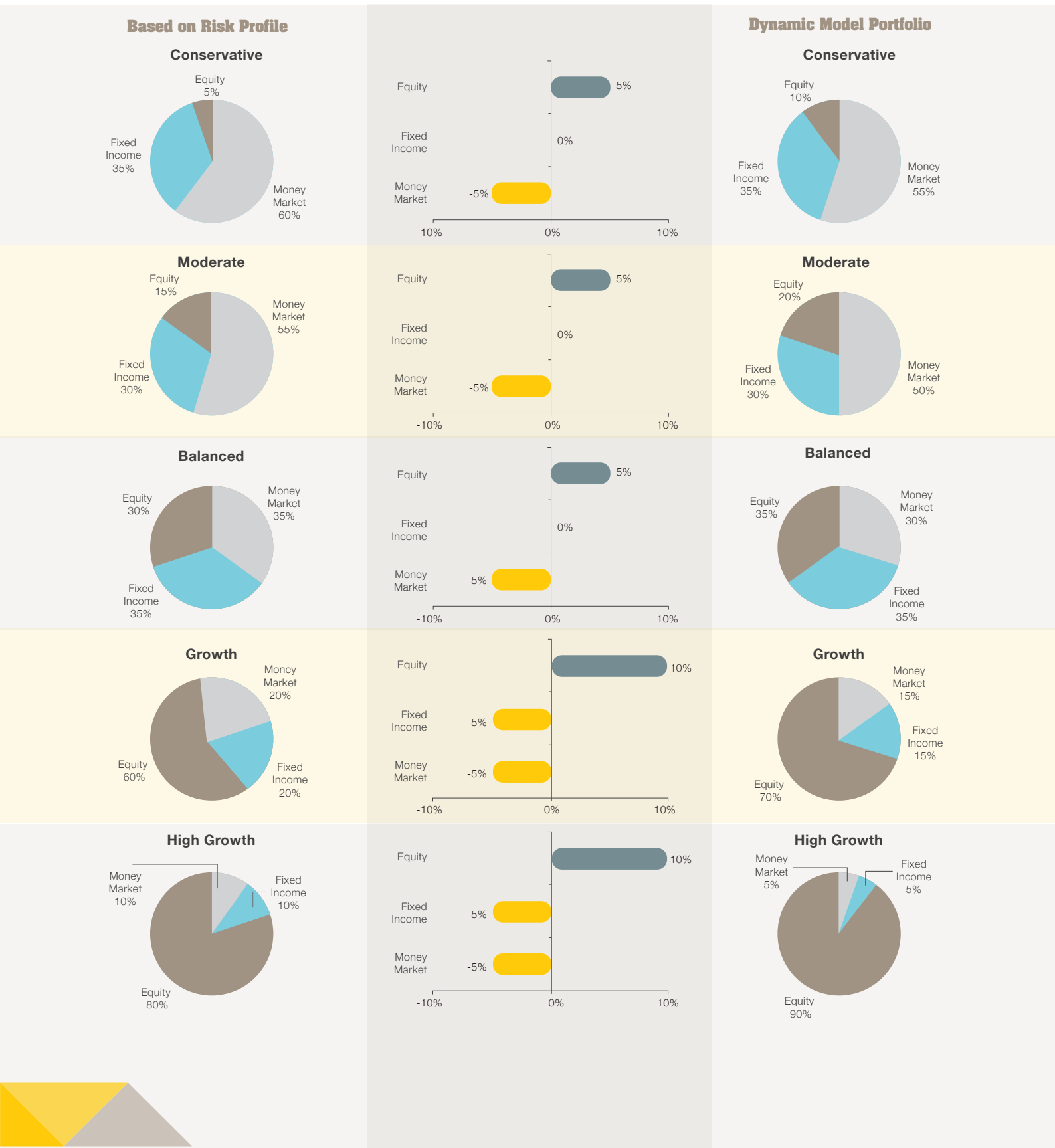


Kenaikan suku bunga Amerika Serikat di bulan September 2018.



Rekomendasi Portofolio

Dynamic Model Portfolio overweight ke pasar saham sebesar 5% hingga 10% tergantung risk profile tiap Nasabah, dan underweight di kelas pasar uang dan fixed income sebesar 5%.





Analisa Valas

Pidato Presiden the FED pada Jackson Hole Symposium sedikit mengubah pandangan pasar terhadap kebijakan suku bunga FED. Jerome Powell mengakui belum melihat sinyal yang jelas mengenai pertumbuhan inflasi AS yang saat ini berada diatas *level* 2%. Di sisi lain Jerome Powell juga mengatakan bahwa The Fed akan terus mendorong kenaikan suku bunga secara bertahap untuk jangka waktu panjang. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Trump yang mengkritik kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh The FED.

Fokus pasar kedepannya juga tertuju kepada perang tarif dagang antara AS dan China dimana juga sudah mulai memberikan dampak ke Asia dan Eropa. Trump juga berencana menolak proposal yang diberikan oleh Uni Eropa yang bertujuan untuk menghilangkan tarif impor produk otomotif dari Uni Eropa.

USD/IDR

14.380 - 14.710

Pergerakan USD/IDR hingga Agustus 2018

Pergerakan USD/IDR hingga Agustus 2018 bergerak fluktuatif dengan *range* antara 14.380-14.710, disebabkan oleh makin optimisnya pemulihan ekonomi AS diiringi dengan bagusnya indikator ekonomi AS. Fokus *market* berikutnya akan tertuju pada *event* FOMC pertemuan bulan September dimana diprediksi the FED akan menaikkan suku bunga di *level* 2,25% dan diharapkan akan ada *statement* yang lebih jelas mengenai prospek kenaikan suku bunga berikutnya yang diprediksi akan terjadi di bulan Desember 2018. Untuk indikator ekonomi Indonesia GDP dirilis di *level* 4,21% dari estimasinya di *level* 4,07% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia *year-on-year* diperkirakan naik di *level* 5,27%.

Diperkirakan nilai tukar Rupiah akan berada di rentang 14,750-15,000, pada kisaran bulan September ini.

AUD/USD

0,7165 - 0,7455

Pergerakan AUD/USD hingga Agustus 2018

Pada bulan Agustus kemarin AUD bergerak stabil dengan range 0,7165-0,7455. pergerakan AUD dyang cenderung turun disebabkan oleh investor yang cenderung beralih ke aset *safe haven* untuk lindung nilai dibanding aset berisiko. Penurunan harga komoditi juga memberikan tekanan jual tersendiri terhadap AUD disamping mulai melambatnya perekonomian China. Untuk jangka waktu pendek AUD masih tetap akan bertahan dengan pelemahannya dan fokus masalah geopolitik juga membuat investor urung memburu aset berisiko seperti AUD.

Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dengan rentang 0,7100-0,7350 pada kurun waktu bulan September 2018.

EUR/USD

1,1300 - 1,1735

Pergerakan Euro/USD hingga Agustus 2018

Nilai tukar Euro terhadap USD bergerak cenderung menguat dengan range 1,1300-1,1735 di bulan Agustus kemarin, ECB dalam pernyataannya di pertemuan terakhir memberikan sinyal masih akan mempertahankan suku bunga sampai musim panas 2019 mendatang. Untuk program pembelian asetnya ECB mengatakan akan tetap melakukan pengurangan secara bertahap sampai Desember 2018 mendatang. Untuk saat ini ECB masih mengkhawatirkan laju inflasi padahal saat ini sudah berada diatas *level* 2%.

Untuk jangka menengah diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1,1500-1,1800 pada kurun waktu bulan September 2018.

GBP/USD

1,2670 - 1,3210**Pergerakan GBP/USD hingga Agustus 2018**

Pada bulan September kemarin ini Poundsterling bergerak fluktuatif turun dengan *range* 1,2670-1,3210 ditengah buntutnya negosiasi Inggris dan Uni Eropa yang dikhawatirkan akan mengarah kepada Hard Brexit pada bulan Maret 2019. BOE dalam pertemuannya di bulan Agustus menaikkan suku bunga ke *level* 0,75% dengan *vote* 9-0-0 yang artinya 9 anggota dewan secara keseluruhan mendukung untuk kenaikan suku bunga. Carney dalam pertemuannya memberikan indikasi bahwa Brexit berisiko membebani investasi bisnis. Carney juga mengatakan bahwa negosiasi Brexit mulai memasuki periode kritis sehingga pengetatan kebijakan moneter secara bertahap kemungkinan diperlukan.

Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,2900-1,3200 pada kurun waktu bulan September 2018.

USD/JPY

109,75 - 112,15**Pergerakan USD/JPY hingga Agustus 2018**

JPY masih bergerak stabil dengan kecenderungan melemah dalam kurun waktu sebulan terakhir dengan *range* 109,75-112,15 kondisi geopolitik yang masih dominan bukan hanya fokus ke ketegangan hubungan antara AS dan Iran akan tetapi juga perang kebijakan dagang yang mulai diterapkan oleh AS dan China berpotensi menjalar ke Eropa dan Asia. BOJ dinilai gagal mendongkrak perekonomian dengan mempertahankan kebijakan yang ada karena level inflasi yang masih jauh dari target dan sekarang berada di *level* 0,7%, masih jauh dari targetnya di *level* 2%.

Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 110,50-113,00 pada bulan September 2018.

REKOMENDASI

	USD/IDR	EUR/USD	GBP/USD	AUD/USD	USD/JPY
<i>Expected buying level</i>	14750 - 14800	1.1500 - 1.1550	1.2900 - 1.2950	0.7100 - 0.7150	110.50 - 111.00
<i>Expected selling level</i>	14950 - 15000	1.1750 - 1.1800	1.3150 - 1.3200	0.7300 - 0.7350	112.50 - 113.00
<i>Long profit taking</i>	14950 and above	1.1750 and above	1.3150 and above	0.7300 and above	112.50 and above
<i>Short profit taking</i>	14800 and below	1.1550 and below	1.2950 and below	0.7150 and below	111.00 and below
<i>Long cutloss</i>	14650 - 14700	1.1400 - 1.1450	1.2800 - 1.2850	0.7000 - 0.7050	109.50 - 110.00
<i>Short cutloss</i>	15050 - 15100	1.1850 - 1.1900	1.3250 - 1.3300	0.7400 - 0.7450	113.50 - 114.00
	Rekomendasi entry level				
	Profit taking				
	Cutloss				

*Rekomendasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru.

Disclaimer

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa, dan tidak diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth (PTBC). PTBC harus dijamin untuk dibebaskan dari tanggung jawab, termasuk tetapi tidak terbatas pada penuntutan hukum oleh pihak ketiga. PTBC beserta direktornya, karyawannya dan perwakilannya dalam Lampiran ini selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup". Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu ajakan atau penawaran untuk membeli efek atau instrumen keuangan. Laporan ini telah disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan dan kapasitas untuk menanggung kerugian, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini. Tidak ada anggota dari Grup yang melakukan atau harus melakukan penilaian kelayakan atau penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini. Laporan ini bukan nasihat atau petunjuk. Semua penerima laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam laporan ini, mempertimbangkan kewajaran/kelayakan dan kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan mereka sendiri, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau masalah keuangan tentang isi laporan ini sebelum membuat keputusan investasi. Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada saat kompilasi, tetapi tidak ada pernyataan atau jaminan, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh Grup di tempat lain. Kami tidak berkewajiban untuk, dan tidak, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam laporan ini. Grup tidak menerima tanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan yang timbul akibat dari penggunaan seluruh atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksikan prakiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. Grup tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan. Grup tidak menjamin kinerja dari produk investasi atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi dalam produk ini bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari Grup atau anak perusahaannya dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko investasi termasuk hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta Grup. Tak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari perusahaan terkait yang menjadi bagian dalam Grup. Grup, berikut agennya, asosiasinya dan kliennya memiliki atau telah memiliki posisi panjang atau pendek pada efek atau instrumen keuangan lainnya yang disebut di sini, dan dapat setiap saat melakukan pembelian dan/atau penjualan terhadap kepentingan atau surat berharga dalam kapasitasnya sebagai prinsipal atau agen, termasuk menjual atau membeli dari klien atas dasar pokok dan dapat terlibat dalam transaksi yang tidak konsisten dengan laporan ini. Silakan melihat website kami di www.commbank.co.id untuk informasi lebih lanjut. Jika Anda ingin berbicara dengan seseorang mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di customer@commbank.co.id.



Hadir di lebih dari 25 kota di Indonesia



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM

- ◆ ATM Commonwealth Bank
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima / BCA
- ◆ Cirrus
- ◆ Maestro



Internet Banking

Akses melalui www.commbank.co.id



www.commbank.co.id

Customercare@commbank.co.id



Commbank Mobile Banking App

Unduh Commbank ID di:



Social Community

CommbankID

Commbank_ID

Commbank_ID



Call CommBank
15000 30

